

**ANALISIS DAMPAK EKONOMI PARIWISATA PULAU PAHAWANG
TERHADAP MASYARAKAT SEKITAR**

(Skripsi)

Oleh

Gelzilda Amalia Shine



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2020**

ABSTRAK

ANALISIS DAMPAK EKONOMI PARIWISATA PULAU PAHAWANG TERHADAP MASYARAKAT SEKITAR

Oleh

Gelzilda Amalia Sine

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus di Wisata Pulau Pahawang. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis dampak ekonomi yang ditimbulkan dari kegiatan wisata di Pulau Pahawang terhadap masyarakatnya (2) Mengetahui persepsi pengunjung terhadap wisata Pulau Pahawang. Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 35 orang pengunjung, 25 orang tenaga kerja, dan 48 orang pemilik unit usaha. Pengumpulan data dilaksanakan pada Bulan Agustus-September tahun 2019. Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan satu adalah Efek Pengganda dengan dua tipe yaitu *Keynesian Local Income Multiplier Effect*, dan *Ratio Income Multiplier*. Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan dua yaitu deskriptif kualitatif dengan alat bantu angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai dampak ekonomi yang diperoleh dari nilai *Keynesian Income Multiplier* yaitu sebesar 0,06, nilai *Ratio Income Multiplier* Tipe 1 sebesar 1,15, dan *Ratio Income Multiplier* Tipe 2 sebesar 1,23. Pengunjung wisata Pulau Pahawang berpendapat bahwa keadaan fasilitas wisata tergolong baik berdasarkan sarana prasarana, keamanan, kebersihan, panorama alam, sikap masyarakat lokal, pengelolaan objek wisata, dan aksesibilitas.

Kata Kunci : dampak ekonomi, efek pengganda, Pulau Pahawang

ABSTRACT

ANALYSIS OF ECONOMIC IMPACTS OF TOURISM THE PAHAWANG ISLAND TO THE COMMUNITY AROUND

By

Gelzilda Amalia Sine

This research uses a case study method in Pahawang Island Tourism. The purpose of this study is to (1) analyze the economic impact of tourism activities on Pahawang Island on the community. (2) Determine visitors' perceptions of Pahawang Island tourism. This study involved a sample of 35 visitors, 25 workers, and 48 business unit owners. Data collection was carried out in August-September 2019. To answer the objective number one, this study use Keynesian Local Income Multiplier Effect, and the Income Ratio Multiplier. Objective number two is analyzed using descriptive qualitative with questionnaire tools. The study suggest that the value of the economic impact obtained from the Keynesian Income Multiplier was 0.06, the Income Multiplier Ratio Type 1 was 1.15, and the Income Multiplier Ratio Type 2 was 1.23. Pahawang Island tourism visitors is satisfied with the condition of tourist facilities such as infrastructure, security, cleanliness, natural scenery, attitudes of local communities, management of the site, and accessibility.

Keywords: *Economic Impact, Multiplier Effect, Pahawang Island.*

**ANALISIS DAMPAK EKONOMI PARIWISATA PULAU PAHAWANG
TERHADAP MASYARAKAT SEKITAR**

**Oleh
Gelzilda Amalia Shine**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2020**

Judul Skripsi

**: ANALISIS DAMPAK EKONOMI PARIWISATA
PULAU PAHAWANG TERHADAP
MASYARAKAT SEKITAR**

Nama Mahasiswa

: *Gezilda Amafia Shine*

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1514131134

Jurusan

: Agribisnis

Fakultas

: Pertanian



1. Komisi Pembimbing

Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S.
NIP. 19610921 198703 1 003

Ir. Achdiansyah Soelaiman, M.P.
NIP. 19560826 198603 1 001

2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 19691003 199403 1 004

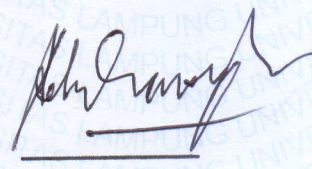
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

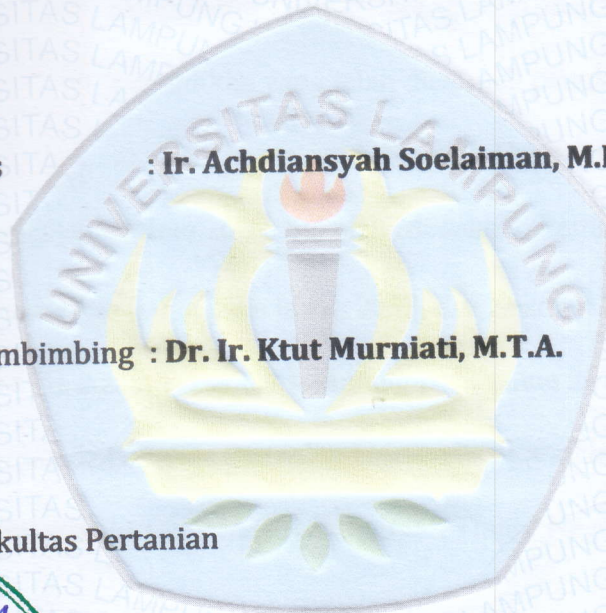
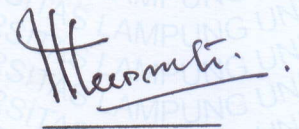
Ketua : Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S.



Sekretaris : Ir. Achdiansyah Soelaiman, M.P.



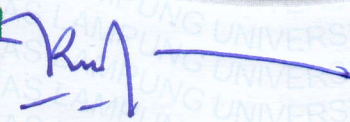
**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Ir. Ktut Murniati, M.T.A.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP. 19611020 198603 1 002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Novemberi 2020

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 04 November 1997 dari pasangan Bapak Suwarto dan Ibu Sumarhaini. Penulis merupakan anak tunggal. Riwayat pendidikan yang telah ditempuh penulis adalah menyelesaikan studi Sekolah Dasar (SD) di SD Al-Kautsar

Bandar Lampung pada tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung pada tahun 2012, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung pada tahun 2015. Penulis diterima di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung pada tahun 2015 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis pada tahun 2016 mengikuti kegiatan *homestay* (Praktik Pengenalan Pertanian) selama 7 hari di Desa Rejo Sari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu, pada bulan Juli-Agustus 2018 penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di PT Kalirejo di Kabupaten Lampung Tengah selama 30 hari kerja efektif dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Waykanan selama 40 hari pada bulan Januari hingga Februari 2019. Selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, penulis pernah aktif menjadi anggota Bidang IV (Kewirausahaan) di organisasi

Himaseperta periode 2015-2019, dan staf Dinas Kemitraan dan Dana Usaha
(KDU) Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Pertanian Universitas
Lampung pada periode 2017-2018.

SANWACANA

Bismillahirrahmannirrahim,

Alhamdulillahilabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala berkat, limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Dampak Ekonomi Pariwisata Pulau Pahawang Terhadap Masyarakat Sekitar**”. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak akan terealisasi dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala ketulusan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis, atas arahan, bantuan, semangat dan nasihat yang telah diberikan.
3. Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S., yang telah bersedia menjadi Dosen Pembimbing Pertama atas ketulusan hati, bimbingan, arahan, motivasi dan ilmu yang bermanfaat yang telah diberikan kepada penulis hingga akhir perkuliahan dan selama proses penyelesaian skripsi.
4. Ir. Achdiansyah Soelaiman, M.P., sebagai Dosen Pembimbing kedua yang telah memberikan ketulusan hati dan kesabaran, bimbingan, arahan, motivasi,

perhatian, nasihat, saran dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi.

5. Dr. Ir. Ktut Murniati, M.T.A., selaku Dosen Pembahas atas ketulusannya memberikan masukan, arahan, motivasi, bimbingan, nasihat, saran dan ilmu yang bermanfaat yang telah diberikan untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Sekertaris Jurusan Agribisnis, atas arahan, bantuan, motivasi dan nasihat yang telah diberikan.
7. Ir. Rabiatul Adawuyah, M.Si , selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, saran, dan arahan selama perkuliahan kepada penulis.
8. Seluruh dosen dan karyawan di Jurusan Agribisnis (Mba Iin, Mba Vanesa, Mas Boim, dan Mas Bukhori) atas semua bantuan yang telah diberikan selama penulis menjadi mahasiswi di Universitas Lampung.
9. Teristimewa keluargaku, Ayahanda tercinta Suwarto, Ibunda tersayang Sumarhaini, Bapak dan mamak,serta seluruh keluarga besarku, atas semua limpahan kasih sayang, doa, dukungan, nasihat, semangat, motivasi, saran, dan perhatian yang tulus kepada penulis selama ini.
10. Araneta Aqzela selaku keponakan, serta Dini, S.P , Ana, S.P , Bunga, S.P yang selalu menemani, memberikan dukungan, nasihat, semangat, motivasi, saran, dan menerima keluhkesah penulis
11. Dhila, Dini, Anggi, Ayu, Alfu, Annisa, Oop, Sayu, Ana, Bunga, Yogi, Wenni, Ilham, Erik, dan Afif D. terimakasih atas bantuannya selama proses menyelesaikan skripsi

12. Sahabat-sahabat Fitri Nur Arifaini, Meliani Indah Sari, S.P., ‘Afaf Faadhilah, S.P, Arnum Wahida, S.P., Imelda Pratiwi Putri, S.P., Ryo Hans Basten, Varingan Prianando Tambuna, S.P, dan M. Rizky Aditya atas saran, nasihat, bantuan, dukungan, semangat berjuang dan kebersamaan untuk penulis.
13. Teman-teman kelas C (bucin) dan teman-teman jurusan agribisnis angkatan 2015 yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis terimakasih atas bantuan selama ini.
14. Keluarga besar HIMASEPERTA, terima kasih atas kebersamaan dan kenangannya selama ini.
15. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dengan segala kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini tetap bermanfaat bagi kita semua. Mohon maaf atas segala kesalahan dan kekhilafan selama proses penulisan skripsi ini. Semoga ALLAH SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan. Aamiin ya Rabbalalaamiin.

Bandar Lampung, 20 November 2020
Penulis,

Gelzilda Amalia Shine

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Wisata Alam	8
2. Dampak Pariwisata	9
3. Pendapatan.....	13
4. Persepsi.....	14
B. Penelitian Terdahulu	16
C. Kerangka Pemikiran.....	19
III. METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	22
B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional	23
C. Kerangka Sampling dan Responden.....	26
D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data	29
E. Metode Analisis.....	30
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian	38
B. Aksesibilitas	39
C. Daya Tarik Wisata.....	40

D. Pengelolaan Taman Wisata Pulau Pahawang.....	43
E. Kondisi Geografis.....	44
F. Jumlah Penduduk	46
G. Tingkat Pendidikan.....	46
H. Program Pengembangan Wisata.....	47
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Karakteristik Responden	50
1. Karakteristik Pengunjung	50
2. Karakteristik Tenaga Kerja.....	55
3. Karakteristik Unit Usaha	57
a. Unit Usaha Penyedia Kapal	58
b. Unit Usaha Penyedia alat <i>Snorkling</i>	59
c. Unit Usaha Pedagang Lokal	61
d. Unit Usaha Penyedia <i>Homestay</i>	62
e. Unit Usaha Jasa <i>Banana Boat</i>	63
B. Dampak Ekonomi Kegiatan Wisata di Pulau Pahawang.....	64
1. Dampak Ekonomi Langsung	67
2. Dampak Ekonomi Tidak Langsung	68
3. Dampak Ekonomi Lanjutan.....	72
4. Nilai Efek Pengganda (<i>Multiplier Effect</i>).....	74
C. Persepsi Pengunjung Terhadap Wisata Pulau Pahawang.....	77
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi Lampung tahun 2012-2017.	2
2. Batasan operasional yang berhubungan dengan dampak ekonomi wisata Pulau Pahawang	25
3. Batasan operasional yang berhubungan dengan persepsi pengunjung terhadap kondisi wisata Pulau Pahawang	25
4. Kriteria pemberian skor untuk alternatif jawaban setiap item yang dipilih	34
5. Hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner persepsi pengunjung terhadap Pulau Pahawang	36
6. Sebaran jumlah penduduk Desa Pulau Pahawang	46
7. Karakteristik sosial ekonomi pengunjung	52
8. Karakteristik pengunjung Pulau Pahawang	54
9. Karakteristik tenaga kerja di Pulau Pahawang	57
10. Karakteristik unit usaha penyedia kapal	59
11. Karakteristik unit usaha penyedia alat <i>snorkeling</i>	60
12. Karakteristik unit usaha pedagang lokal	61
13. Karakteristik unit usaha pemilik <i>homestay</i>	63
14. Persentase pengeluaran responden pengunjung di Pulau Pahawang	65
15. Dampak ekonomi langsung di Pulau Pahawang	67
16. Pengeluaran unit usaha di Pulau Pahawang	70
17. Dampak ekonomi tidak langsung di Pulau Pahawang	71
18. Persentase pengeluaran responden tenaga kerja Pulau Pahawang	73

19. Dampak ekonomi lanjutan di Pulau Pahawang.....	73
20. Nilai Pengganda (<i>Multiplier Effect</i>) dari arus Uang yang Terjadi di Pulau Pahawang	74
21. Dampak positif dan negatif yang terjadi di lokasi wisata Pulau Pahawang.....	77
22. Persepsi pengunjung terhadap lokasi dan fasilitas serta objek wisata Pulau Pahawang	79
23. Data identitas responden pengunjung	90
24. Data identitas responden tenaga kerja.....	94
25. Data identitas responden unit usaha	96
26. Biaya pengeluaran responden pengunjung.....	100
27. Rata-Rata Pengeluaran Tenaga Kerja	102
28. Rata-rata pengeluaran unit usaha	106
29. Penyusutan Unit Usaha	110
30. Persentase pengeluaran responden pengunjung di <i>Pulau Pahawang</i>	114
31. Dampak ekonomi langsung di <i>Pulau Pahawang</i>	115
32. Pengeluaran unit usaha di <i>Pulau Pahawang</i>	116
33. Dampak ekonomi tidak langsung di <i>Pulau Pahawang</i>	117
34. Persentase pengeluaran responden tenaga kerja <i>Pulau Pahawang</i>	118
35. Dampak ekonomi lanjutan di <i>Pulau Pahawang</i>	118
36. Nilai Pengganda (<i>Multiplier Effect</i>) dari arus Uang yang Terjadi di <i>Pulau Pahawang</i>	119
37. Persepsi Pengunjung	120
38. Statment Persepsi pengunjung	122

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Jumlah pengunjung tempat hiburan di Kabupaten Pesawaran tahun 2012-2016	4
2. Bagan alir dampak ekowisata Pulau Pahawang terhadap pendapatan masyarakat sekitar	21
3. Spot wisata yang ada di Cukuh Bedil	41
4. Lokasi spot wisata Taman Nemo	42
5. Peta taman wisata Pulau Pahawang	45
6. Sebaran jenjang pendidikan penduduk Desa Pulau Pahawang	47
7. Dermaga Di Pulau Pahawang, lokasi kapal wisata bersandar.....	58
8. <i>Homestay</i> di Pulau Pahawang	62

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki daerah-daerah yang berpotensi untuk menjadi tempat objek pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang cukup berperan besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sektor pariwisata mampu meningkatkan cadangan devisa bagi negara, meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar tempat wisata, serta dapat memperluas lapangan pekerjaan. Apabila dikembangkan dengan baik dan optimal diharapkan sektor pariwisata dapat sebagai katalisator pembangunan di Indonesia (Yoeti, 2008).

Bidang pariwisata yang dibentuk oleh pemerintah ditujukan untuk menyediakan sarana dan prasarana wisata yang dilengkapi dengan penginapan, transportasi, dan sarana umum lainnya yang dapat memberikan kontribusi bagi kedua pihak yaitu wisatawan, maupun bagi pengelola objek wisata. Pemanfaatan sumberdaya alam menjadi objek wisata telah dilakukan oleh masyarakat untuk memberikan nilai tambah dalam memenuhi kehidupan masyarakat. Disisi lain objek wisata juga menjadi ajang untuk berbisnis atau tempat bertemunya para pelaku ekonomi dengan alasan berwisata, seperti yang terjadi di Pulau Lombok serta objek-objek wisata lainnya. Indonesia memiliki potensi bahari sangat besar, hal itu karena Indonesia memiliki total garis pantai mencapai 80.000 km dan luas laut yang

mencapai sekitar 3,1 juta km². Selain itu Indonesia memiliki sekitar 50.875 km² terumbu karang. Jika estimasi konservatif ini akurat, maka berarti kita memiliki 51% dari terumbu karang di wilayah Selatan Timur Asia dan 18% (284.300 km²) dari terumbu karang di dunia. Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki potensi besar untuk pengembangan pariwisata bahari

Lampung memiliki letak geografis yang berbatasan langsung dengan Selat Sunda dan Laut Jawa menjadikan Lampung sebagai provinsi yang menjadi gerbang utama keluar masuk Pulau Sumatera ke Pulau Jawa. Dapat diketahui bahwa dari sektor pariwisata di Lampung pada beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan dari segi kunjungan wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Terjadi perkembangan jumlah wisatawan ke Provinsi Lampung pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi Lampung tahun 2012-2017.

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Mancanegara	Domestik	
2012	58.205	2.581.165	2.639.370
2013	75.590	3.392.125	3.467.715
2014	95.528	4.327.188	4.422.716
2015	114.907	4.530.803	4.645.710
2016	115.063	7.381.774	7.496.837
2017	245.372	11.395.827	11.641.199

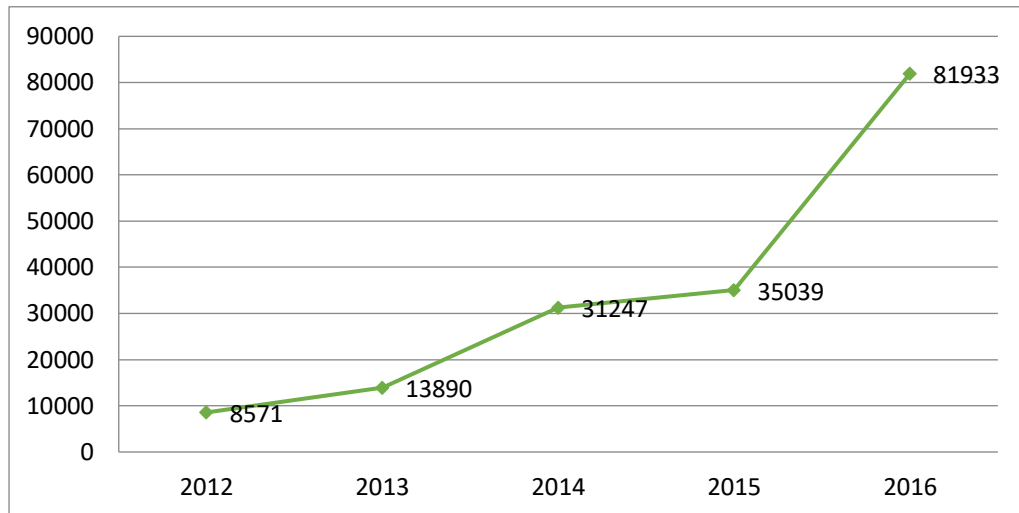
Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung, 2018

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan lokal dan mancanegara kabupaten kota yang ada di Provinsi Lampung semakin mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik pada tahun 2012 berjumlah 2.639.370 orang, meningkat menjadi

11.641.199 orang pada tahun 2017. Kunjungan wisata ini termasuk wisata alam dan wisata buatan.

Lampung memiliki daratan seluas 35.367,5 km² dan luas perairannya mencapai 51.991 km², garis pantai membentang sepanjang 1.105 km² serta terdiri dari 71 pulau besar dan kecil. Salah satu kabupaten dengan jumlah pulau terbanyak adalah Kabupaten Pesawaran. Pulau Pahawang termasuk dalam salah satu pulau yang diperuntukkan sebagai wisata alam. Menurut Perda Kabupaten Pesawaran Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Tata Ruang. Wilayah Kabupaten Pesawaran memiliki luas 117.337 hektar yang meliputi 37 pulau dan 9 diantaranya diperuntukkan sebagai kawasan wisata alam, yaitu Pulau Umang-U mang, Pulau Tangkil, Pulau Seserot, Pulau Hawang lunik, Pulau Tegal, Pulau Maitem, Pulau Pahawang, Pulau Legundi' Pulau Balak.

Selain itu, menurut Peraturan Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pesawaran Tahun 2011-2031 pasal 17 dan pasal 56, Pelabuhan Pahawang sebagai jaringan angkutan sungai, danau, dan penyeberangan yang ada di Kabupaten Pesawaran. Data perkembangan pengunjung tempat hiburan di Kabupaten Pesawaran disajikan pada grafik.



Gambar 1. Jumlah pengunjung tempat hiburan di Kabupaten Pesawaran tahun 2012-2016

(Sumber : Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesawaran, 2017)

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa di Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu destinasi wisata yang sedang diminati oleh para wisatawan. Pengunjung Pulau Pahawang terjadi peningkatan yang sangat drastis pada tahun 2016 dengan total 81933. Pulau Pahawang terbagi dalam dua lokasi pulau, pahawang besar yang merupakan tempat tinggal bagi para penduduk, serta pahawang kecil yang merupakan lokasi wisata bagi para pengunjung. Pahawang kecil memiliki potensi berupa pasir pantainya yang berwarna putih dan bersih, air laut yang bening, pemandangan bawah air yang masih alami, ikan-ikan hias, serta pemandangan pasir timbul yang muncul ketika kondisi air yang sedang surut. Pulau Pahawang berperan untuk meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat Lampung, khususnya masyarakat yang tinggal disekitar Pulau Pahawang. Selama ini kegiatan ekowisata yang ada di Pulau Pahawang lah yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan, sehingga terjadilah aktivitas ekonomi di sekitar pulau tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas ekonomi yang ditimbulkan secara langsung yaitu munculnya (1) tempat penyewaan alat-alat *snorkeling*, (2) penyewaan kapal, (3) penyewaan kamar mandi, (4) penjual makanan, (5) penyediaan pondokan, dan (6) penyediaan alat permainan seperti *bananaboat* dan wahana donat sehingga diharapkan aktivitas ekonomi ini akan terus berkembang pesat. Selain aktivitas ekonomi yang berdampak langsung dari ekowisata ini, masih banyak aktivitas ekonomi lain yang tidak terlihat secara langsung, namun merupakan dampak positif dari wisata Pulau Pahawang ini. Selain dampak positif, aktivitas ekowisata yang berlangsung di Pulau Pahawang juga menimbulkan dampak negatif. Seiring berjalannya waktu, aktivitas ekowisata dapat menurunkan bahkan menghilangkan Sumber Daya Alam yang ada di daerah tersebut. Aktivitas ekowisata yang terjadi, seperti pembangunan tulisan pahawang yang dapat merusak ekosistem terumbu karang yang dapat menurunkan daya tarik ekowisata yang ada, sehingga menyebabkan aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat sekitar Pulau Pahawang menurun. Selain itu, dampak terhadap pendapatan masyarakat yang tinggal di Pulau Pahawang karena adanya persaingan dagang yang semakin ketat.

Manfaat finansial dari aktivitas wisata di Pulau Pahawang belum banyak dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan *Keynesian*. Tingginya jumlah pengunjung mengakibatkan semakin banyak sampah yang mengotori pulau, rusaknya terumbu karang. Meningkatnya mobilisasi kapal mengakibatkan pembuangan limbah bahan bakar minyak ke laut sehingga mengakibatkan terganggunya ekosistem biota laut yang ada. Kegiatan ini jika terakumulasi dalam jangka waktu yang lama dikhawatirkan akan membentuk persepsi yang kurang baik terhadap Pulau Pahawang. Pentingnya menjaga persepsi akan Pulau

Pahawang untuk meningkatkan jumlah pengunjung sehingga mempengaruhi pendapatan masyarakat sekitar.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan mengetahui persepsi terhadap Pulau Pahawang menjadi penting sebagai dasar pengembangan wisata untuk meningkatkan ekonomi dari Pulau Pahawang. Pemanfaatan lingkungan dan sumberdaya alam Pulau Pahawang dapat meningkatkan ekonomi khususnya pendapatan masyarakat sekitar . Pulau Pahawang memiliki 4 pulau yang dijadikan sebagai tempat wisata yaitu Pulau Pahawang Besar, Pulau Pahawang Kecil, Kelagian Besar, dan Kelagian Kecil. Pulau Pahawang memiliki objek spot wisata yaitu Cukuh Bedil, Penangkaran Taman Nemo, dan Gosong Pancong. Pulau Pahawang merupakan daerah yang mempunyai nilai pasar dan termasuk dalam kategori wisata alam khususnya pulau, oleh karena itu dapat diketahui nilai ekonomi pulau pahawang dengan pendapat masyarakat sekitar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana dampak ekonomi yang ditimbulkan dari kegiatan wisata di Pulau Pahawang masyarakatnya?
2. Bagaimana persepsi pengunjung terhadap wisata Pulau Pahawang di Kabupaten Pesawaran?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis dampak ekonomi yang di timbulkan dari kegiatan wisata di Pulau Pahawang terhadap masyarakatnya
2. Mengetahui persepsi pengunjung terhadap wisata Pulau Pahawang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi :

1. Masyarakat, sebagai informasi mengenai dampak yang dihasilkan oleh sektor pariwisata Pulau Pahawang kepada masyarakat dengan menggunakan konsep *multiplier effect*, sehingga dapat lebih optimal dalam pengembangannya.
2. Pemerintah, sebagai bahan masukan dalam menentukan kebijakan pengembangan sektor pariwisata khususnya Wisata Pulau Pahawang.
3. Peneliti lain, sebagai referensi bagi penelitian sejenis terutama untuk memperluas penelitian tentang pariwisata.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Wisata Alam

Fandeli dan Mukholison (2000) dalam Ma'aruf (2014) menjelaskan konsep wisata berdasarkan pemanfaatannya dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Wisata alam (*natural tourism*) merupakan aktifitas wisata yang ditunjukkan pada pengalaman terhadap kondisi alam atau daya tarik panoramanya. Kriteria suatu wilayah dalam penunjukan dan penetapan sebagai kawasan wisata alam, yaitu: (a) Mempunyai daya tarik alam berupa tumbuhan, satwa atau ekosistem gejala alam serta formasi geologi yang menarik; (b) Mempunyai luas yang cukup untuk menjamin kelestarian fungsi, potensi, dan daya tarik untuk dimanfaatkan bagi pariwisata dan rekreasi alam; (c) Kondisi lingkungan disekitarnya mendukung upaya pengembangan pariwisata alam.
2. Wisata budaya (*cultural tourism*) merupakan wisata dengan kekayaan budaya sebagai objek wisata dengan pendekatan aspek pendidikan.
3. Ekowisata (*ecotourism, green tourism, atau alternative tourism*) merupakan wisata yang berorientasi pada lingkungan untuk menjembatani kepentingan perlindungan sumber daya alam atau lingkungan dan industri kepariwisataan.

2. Dampak Pariwisata

Dampak pariwisata adalah perubahan-perubahan yang terjadi terhadap masyarakat sebagai komponen dalam lingkungan hidup sebelum dan setelah ada kegiatan pariwisata. Identifikasi tersebut diartikan sebagai suatu proses penetapan mengenai pengaruh dari perubahan sosial ekonomi, budaya, tradisi dan perilaku untuk meningkatkan kualitas hidup (Sidarta, 2002).

Menurut Pitana dan Gayatri (2005) pembangunan pariwisata pada suatu daerah mampu memberikan dampak-dampak yang dinilai positif, yaitu dampak peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan penerimaan devisa, peningkatan kesempatan kerja dan keuntungan badan usaha milik pemerintah dan sebagainya.

Menurut Pitana dan Gayatri, 2005 menyatakan bahwa dampak ekonomi pariwisata, meliputi: 1) dampak terhadap penerimaan devisa, 2) dampak terhadap pendapatan masyarakat; 3) dampak terhadap kesempatan kerja, 4) dampak terhadap harga-harga, 5) dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan, 6) dampak terhadap kepemilikan dan kontrol, 7) dampak terhadap pembangunan pada umumnya, 8) dampak terhadap pendapatan pemerintah.

Dampak pariwisata terhadap kegiatan ekonomi merupakan perubahan yang mendasar yang ditimbulkan oleh kegiatan tersebut terhadap kondisi masyarakat sekitar (Luthfi, 2013). Selanjutnya Saifullah (2000) mengungkapkan bahwa ada beberapa manfaat dari pembangunan pariwisata:

1. Bidang ekonomi

- a. Dapat meningkatkan kesempatan kerja dan berusaha, baik secara langsung maupun tidak langsung

- b. Meningkatkan devisa, mempunyai peluang besar untuk mendapatkan devisa dan dapat mendukung kelanjutan pembangunan di sektor lain
- c. Meningkatkan dan pemeratakan pendapatan rakyat, dengan belanja wisatawan akan meningkatkan pendapatan dan pemerataan pada masyarakat setempat baik secara langsung maupun tidak langsung
- d. Meningkatkan penjualan barang-barang lokal keluar
- e. Menunjang pembangunan daerah

2. Bidang sosial budaya

Keanekaragaman kekayaan sosial budaya merupakan modal dasar dari pengembangan pariwisata. Sosial budaya merupakan salah satu aspek penunjang karakteristik suatu kawasan wisata sehingga menjadi daya tarik bagi wisatawan. Sosial budaya dapat memberikan ruang bagi kelestarian sumber daya alam, sehingga hubungan antar sosial budaya masyarakat dan konservasi sumber daya alam memiliki keterkaitan yang erat. Oleh karena itu, kemampuan melestarikan dan mengembangkan budaya yang akan harus menjadi perhatian pemerintah dan lapisan sosial masyarakat.

3. Bidang lingkungan

Pariwisata dan lingkungan tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu pengembangan wisata alam dan lingkungan senantiasa menghindari dampak kerusakan lingkungan hidup, melalui perencanaan yang teratur dan terarah.

Menurut Putra, dkk (2017) Pengaruh pariwisata terhadap ekonomi wilayah dapat berupa dampak langsung (*direct effect*) yang diterima unit usaha dari

pembelajaan pengunjung, dampak tidak langsung (*indirect effect*) berupa pengeluaran yang dikeluarkan unit usaha untuk pembayaran upah tenaga kerja pada unit usaha, sedangkan dampak ikutannya (*induced effect*) berupa perubahan dalam aktivitas ekonomi wilayah yang dihasilkan dari pembelajaan tenaga kerja tersebut untuk kebutuhan konsumsinya.

Dampak ekonomi ini diukur dengan menggunakan efek pengganda (*multiplier*) dari arus uang yang terjadi. Dalam mengukur dampak ekonomi suatu kegiatan wisata terhadap perekonomian masyarakat lokal terdapat dua tipe pengganda, yaitu:

- a. *Keynesian Local Income Multiplier*, yaitu nilai yang menunjukkan berapa besar pengeluaran pengunjung berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat lokal.
- b. *Ratio Income Multiplier*, yaitu nilai yang menunjukkan seberapa besar dampak langsung yang dirasakan dari pengeluaran pengunjung berdampak terhadap perekonomian lokal. Pengganda ini mengukur dampak tidak langsung dan dampak lanjutan (*indirect*). Secara matematis dapat dirumuskan:

$$\text{Keynesian Income Multiplier} = \frac{D+N+U}{E} \dots\dots\dots(1)$$

$$\text{Ratio Income Multiplier, Tipe I} = \frac{D+U}{D} \dots\dots\dots(2)$$

$$\text{Ratio Income Multiplier, Tipe II} = \frac{D+N+U}{D} \dots\dots\dots(3)$$

keterangan:

E : Tambahan pengeluaran pengunjung (rupiah)

D : Pendapatan lokal yang diperoleh secara langsung dari E (rupiah)

N : Pendapatan lokal yang diperoleh secara tidak langsung dari E (rupiah)

U : Pendapatan lokal yang diperoleh secara induced dari E (rupiah)

Nilai *Keynesian Local Income Multiplier*, *Ratio Income Multiplier* Tipe I, *Ratio Income Multiplier* Tipe II memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai-nilai tersebut kurang dari atau sama dengan nol ($= 0$), maka lokasi wisata tersebut belum mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisatanya
2. Apabila nilai-nilai tersebut diantara angka nol dan satu ($0 < x < 1$), maka lokasi wisata tersebut masih memiliki nilai dampak ekonomi yang rendah, dan
3. Apabila nilai-nilai tersebut lebih besar atau sama dengan satu ($= 1$), maka lokasi wisata tersebut telah mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisatanya.

Proses *Multiplier effect* adalah proses yang menunjukkan sejauh mana pendapatan nasional akan berubah efek dari perubahan dalam pengeluaran *agregat*. *Multiplier* bertujuan untuk menerangkan pengaruh dari kenaikan atau kemerosotan dalam pengeluaran *agregat* ke atas tingkat keseimbangan dan terutama ke atas tingkat pendapatan nasional. Keunikan industri pariwisata terhadap perekonomian berupa dampak ganda (*multiplier effect*) dari pariwisata terhadap ekonomi. Pariwisata memberikan pengaruh tidak hanya terhadap sektor ekonomi yang langsung terkait dengan industri pariwisata, tetapi juga industri yang tidak langsung terkait dengan industri pariwisata. Analisis dampak ekonomi kegiatan wisata terkait dengan elemen-elemen penghasilan, penjualan dan tenaga kerja di daerah kawasan wisata yang terjadi akibat kegiatan pariwisata. (Ismayanti, 2010)

3. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik itu harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006). Pendapatan rumah tangga dapat diketahui dengan menjumlahkan pendapatan keluarga dari semua sumber pendapatan. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan. Indikator yang cukup baik untuk mengukur tingkat pemerataan pendapatan masyarakat adalah distribusi pendapatan masyarakat diantara golongan penduduk (golongan pendapatan). Pendapatan masyarakat sangat tergantung dari lapangan usaha, pangkat dan jabatan pekerjaan, tingkat pendidikan umum, produktivitas, prospek usaha, permodalan dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut menjadi penyebab perbedaan tingkat pendapatan penduduk. Pendapatan dari sektor pariwisata merupakan sumber dana bagi suatu daerah dimanapariwisata itu berada. Semakin tingginya kunjungan wisata, berarti semakin bertambahnya lapangan pengeluaran wisatawan yang berdampak naiknya permintaan barang atau jasa-jasa yang diperlukan wisatawan.

Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat setempat, maka kesejahteraan masyarakat juga meningkat. Berkembangnya kegiatan pariwisata maka akan terdapat banyak alternatif jenis usahayang ada. Menurut Hadinoto (1996), pengembangan pariwisata bisa mengurangi kemiskinan daerah. Hal ini dapat terjadi karena pariwisata menyangkut banyak bidang seperti pertanian, perikanan, peternakan, dan lain sebagainya yang dapat dihasilkan masyarakat di daerah

tujuan wisata, perbaikan pendapatan dapat seiring dengan perbaikan kesehatan, pendidikan, dan lain-lain.

4. Persepsi

Persepsi adalah proses bagaimana seorang individu memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti. Persepsi tidak hanya bergantung pada rangsangan fisik tetapi juga pada rangsangan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu yang bersangkutan (Setiadi, 2003).

Syarat terjadinya persepsi yaitu, adanya objek, adanya perhatian sebagai langkah pertama untuk mengadakan persepsi, adanya alat indra sebagai reseptor penerima stimulus yakni saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak dan dari otak dibawa melalui saraf motoris sebagai alat untuk mengadakan respons. Secara umum, terdapat beberapa sifat persepsi, antara lain bahwa persepsi timbul secara spontan pada manusia, yaitu ketika seseorang berhadapan dengan dunia yang penuh dengan rangsangan. Setiap wisatawan yang melakukan perjalanan wisata memiliki persepsi yang berbeda terhadap obyek wisata yang didatangi, hal ini tergantung pada pengalaman berwisata, tingkat pendidikan, kondisi lingkungan, kondisi sosial-budaya negara asal wisatawan, serta pengaruh psikologis. (Kliwar dan Nurcahyo, 2015)

Menurut Mutri dan Sujali (2013) seseorang, kelompok orang atau wisatawan dapat menghasilkan persepsi dengan melakukan pengukuran terhadap kejelasan objek dan pelayanan yang terdapat dalam objek berdasarkan dua aspek, yaitu :

1. Persepsi fisik yang merupakan persepsi wisatawan tentang fasilitas yang terdapat di objek suatu wisata tersebut.
2. Persepsi non fisik adalah persepsi atau penilaian wisatawan terhadap daya tarik objek wisata ditawarkan.

Menurut Mutri dan Sujali (2013) hal-hal yang berhubungan dengan persepsi atau komponen dari persepsi antara lain:

1. Penginderaan (Sensasi) Penginderaan dapat ditangkap melalui alat-alat indera kita antara lain, mata, telinga, kulit, dan lidah.
2. Atensi dalam proses persepsi. Atensi sangat tidak terhindarkan sebab sebelum seseorang memberikan respon atau menafsirkan kejadian ataupun rangsangan apapun, orang tersebut terlebih dahulu memperhatikan kejadian atau rangsangan tersebut. Dalam hal ini rangsangan yang menarik perhatian seseorang akan dianggap lebih penting oleh orang tersebut, dari pada rangsangan yang tidak menarik perhatiannya.
3. Interpretasi. Pesan yang diperoleh seseorang melalui salah satu atau lebih indera orang tersebut merupakan tahap terpenting dalam proses persepsi. Namuntidak semua pesan atau rangsangan yang ditangkap oleh indera seseorang akan diinterpretasikan semuanya oleh orang tersebut, karena berbagai alasan antar lain; tidak sesuai dengan kepentingannya, keterbatasan kemampuan panca indera dalam menangkap rangsangan yang terlampau banyak dalam satu waktu yang sama, dan tidak semua rangsangan memiliki daya tarik yang sama bagi orang tersebut.

Aspek-aspek persepsi menurut Walgito (2003), yaitu:

1. Aspek kognitif Komponen ini tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek. Berkaitan dengan pikiran seseorang apa yang ada dalam pikiran konsumen. Kognitif bersifat rasional, masuk akal.
2. Aspek afektif Komponen afektif berhubungan dengan rasa senang dan rasa tidak senang, jadi sifatnya evaluative yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya. Berkaitan dengan perasaan, bersifat emosional. Wujudnya bisa berupa perasaan senang, sedih, ceria, dan gembira.
3. Aspek konatif Merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan objek sikapnya berkaitan dengan tindakan. Wujudnya adalah tindakan seseorang terhadap objeknya.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian Anggraeni (2013) mengenai analisis dampak ekonomi wisata bahari terhadap pendapatan masyarakat di pulau Tidung menggunakan *keynesian income multiplier*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan wisata di Pulau Tidung telah memberikan dampak ekonomi terhadap perekonomian masyarakat lokal walaupun dampak yang dirasakan masih terbilang kecil. Terbukti dari nilai *Keynesian Income Multiplier* sebesar 0,28, Nilai *Ratio Income Multiplier I* sebesar 1,35, dan Nilai *Ratio Income Multiplier Tipe II* sebesar 1,59.

Berdasarkan penelitian Anisah (2015) dengan judul Pantai Lampuuk dan Dampaknya terhadap Perekonomian Masyarakat. Metode penelitian yang

digunakan adalah dengan menganalisis secara deskriptif dampak pariwisata terhadap kesejahteraan pelaku usaha berdasarkan jenis usaha yang dilakukan oleh masyarakat. Adapun aspek-aspek yang ingin dianalisis dalam penelitian ini meliputi dampak langsung dan dampak tidak langsung. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan wisata di Pantai Lampuk memberikan dampak yang baik terhadap kesejahteraan pelaku usaha, diukur dari tingkat pendapatan, pendidikan, dan kesehatan. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu tentang dampak suatu wisata terhadap perekonomian masyarakatnya, yang membedakannya adalah metode penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan metode *keynesian income multiplier*, sehingga nanti bisa dijadikan bahan perbandingan.

Berdasarkan penelitian Wolok (2016) mengenai analisis dampak ekonomi wisata hiu paus terhadap pendapatan masyarakat Batubarani Gorontalo. Metode yang digunakan untuk menganalisis dampak ekonomi menggunakan *keynesian income multiplier*. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu dalam hal tema dan metode yang digunakan. Perbedaan antara keduanya yaitu tempat dan jenis wisata yang dijadikan tempat penelitian.

Berdasarkan penelitian Utami (2016) mengenai analisis dampak ekonomi wisata alam *Sentul Paradise Park* terhadap pendapatan masyarakat lokal. Nilai dampak ekonomi yang diestimasi menggunakan pendekatan multiplier effect yaitu dampak ekonomi langsung yang dirasakan oleh pemilik unit usaha sebesar Rp 414.990.416, dampak ekonomi tidak langsung yang dilihat dari pengeluaran unit usaha di dalam kawasan wisata sebesar Rp 309.394.297, sedangkan dampak

ekonomi lanjutan berupa pengeluaran tenaga kerja di kawasan wisata sebesar Rp 22.810.014. Nilai Keynesian income multiplier sebesar 1.7 ratio income multiplier tipe I sebesar 1.7 dan ratio income multiplier tipe II sebesar 1.8.

Berdasarkan penelitian Aryunda (2011) mengenai dampak ekonomi pengembangan kawasan ekowisata Kepulauan Seribu. Aryunda menduga dampak ekonomi pengembangan kawasan ekowisata dengan mengalikan tiga variabel yaitu jumlah wisatawan dengan rata-rata pengeluaran pengunjung serta pengganda. Hasil dari penelitian ini adalah pengembangan kawasan ekowisata di Kabupaten Kepulauan Seribu memberikan dampak yang sangat baik terhadap perekonomian masyarakat di wilayah tersebut. Pendapatan pemerintah dari sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan pendapatan kedua terbesar setelah pertambangan.

Berdasarkan penelitian Nurfiana (2013) dampak ekonomi meningkatnya jumlah wisatawan akan semakin mendorong masyarakat sekitar lokasi wisata untuk terlibat dalam kegiatan wisata, dengan adanya Taman Wisata Alam Grojogan. Hasil dari penelitian *Keynesian Income Multiplier* sebesar 0,3; sedangkan nilai *Ratio Income Multiplier* Tipe I dan II sebesar 1,7 dan 2,5. Dampak lingkungan yang terjadi dari adanya kegiatan wisata di Taman Wisata Alam Grojogan Sewu berdasarkan persepsi responden pengunjung, unit usaha, tenaga kerja, dan masyarakat sekitar adalah belum terlihat adanya dampak negatif atau dapat dikatakan kondisi lingkungan di sekitar kawasan wisata masih dalam kondisi baik.

Berdasarkan penelitian Muhaimin (2016) di daerah Bogor yang memiliki kawasan wisata yang menarik. Kegiatan yang berlangsung di Wisata Alam Situ Udik

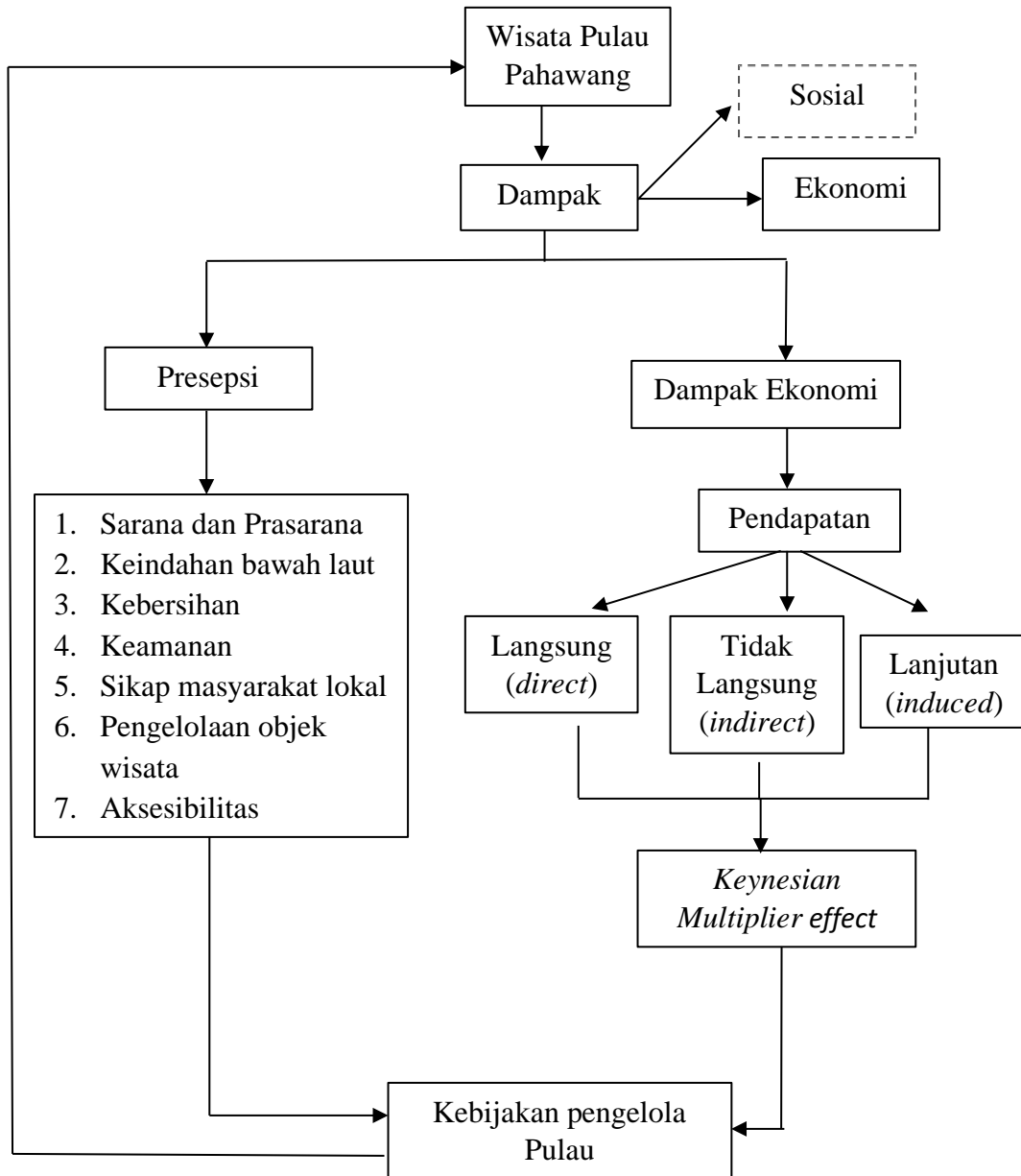
(WASTU) memiliki dampak yang terkait dengan perekonomian masyarakat lokal. Hasil dari penelitian ini diperoleh: (1) pengunjung yang berkunjung di WASTU mayoritas kategori usia muda dan orang tua banyak wisatawan yang berasal dari wilayah Bogor. Rata-rata pendapatan wisatawan berada diatas tiga juta rupiah. Rata-rata pendapatan unit usaha diatas satu juta rupiah per bulan; (2) faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan di WASTU adalah umur, jarak tempuh dan jenis kelamin; (3) Nilai ekonomi WASTU dengan menggunakan metode biaya perjalanan yaitu sebesar Rp 498.817.105,00; (4) Nilai dampak ekonomi yang diperoleh dari nilai *Keynesian Income Multiplier* yaitu sebesar 1.3, nilai *Ratio Income Multiplier Tipe I* sebesar 1.9, dan nilai *Ratio Income Multiplier Tipe II* sebesar 2.3.

C. Kerangka Pemikiran

Pulau Pahawang dijadikan sebagai tempat wisata pada tahun 2012. Kajian tentang dampak ekonomi di wisata Pulau Pahawang sejauh ini belum ada. Wisatawan yang datang ke Pulau Pahawang berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, baik umur, pendidikan, pekerjaan, dan lain sebagainya. Dengan bertambahnya pengunjung yang datang ke lokasi wisata tersebut, maka berarti karakteristik setiap pengunjung juga semakin beragam sehingga dapat menimbulkan persepsi tentang Pulau Pahawang yang berbeda-beda. Untuk itu dilakukan analisis untuk mengetahui persepsi pengunjung sehingga nantinya akan membantu pihak pengelola dalam menentukan kebijakan yang akan mendukung pada pengembangan wisata di Pulau Pahawang sesuai dengan persepsi pengunjungnya.

Peningkatan pengunjung Pulau Pahawang berarti juga terjadinya peningkatan peluang usaha bagi masyarakat setempat melalui pengeluaran-pengeluaran yang akan dikeluarkan oleh wisatawan di sekitar kawasan wisata. Hal ini tentu akan memberi dampak terhadap perekonomian masyarakat setempat, baik dampak secara langsung, tidak langsung maupun lanjutan. Untuk itu dilakukan analisis dampak ekonomi terhadap masyarakat sehingga diperoleh nilai dampak ekonomi. Selain itu, dengan adanya peningkatan pengunjung, perlu dikaji pendapatan yang diperoleh masyarakat sekitar karena permintaan wisata di Pulau Pahawang sehingga diketahui secara pasti apa saja yang menjadi pendapatandari objek wisata tersebut, sehingga jika dilakukan pengelolaan, hal tersebut benar-benar menjadi efektif.

Setelah mengidentifikasi dampak ekonomi yang ditimbulkan dari objek wisata ini, dapat dilakukan identifikasi produk atau jasa yang belum tersedia dilokasi, besarnya permintaan terhadap barang dan manfaatnya bagi masyarakat sekitar. Hal ini juga dapat dijadikan rekomendasi bagi pengelolaan Pemerintah Daerah untuk pengembangan objek wisata tersebut. Secara skematis kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 2.



Keterangan : Dianalisis —————
 Tidak dianalisis - - - - -

Gambar 2. Bagan alir dampak ekowisata Pulau Pahawang terhadap pendapatan masyarakat sekitar

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus yang berlokasi di Pulau Pahawang. Menurut Arikunto (2004) metode studi kasus merupakan metode yang digunakan secara intensif, terperinci, dan mendalam (lengkap) terhadap individu (pelaku usaha), lembaga atau gejala tertentu dalam cakupan daerah atau subjek yang sempit selama kurun waktu tertentu. Tujuan penggunaan penelitian studi kasus adalah untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut terjadi.

Menurut Sevilla,dkk (1993) Keuntungan metode studi kasus dapat melakukan penelitian lebih mendalam, dan kesempatan memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar tingkah- laku manusia. Kelemahan metode studi kasus adalah studi yang mendalam berarti memiliki kajian yang kurang luas. Metode studi kasus menggunakan penalaran induktif . Penalaran induktif adalah cara berpikir yang berdasar pada kejadian yang khusus untuk memastikan teori, hukum, konsep yang umum. induktif diawali dengan mengutarakan teori yang memiliki batasan eksklusif pada saat membuat pernyataan yang diakhiri dengan pernyataan yang memiliki karakter umum (Suriasumantri: 2005).

Lokasi Penelitian pariwisata pahawang yang beralamat di Kabupaten Pesawaran Lampung. Alasan dipilihnya lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pariwisata pahawang merupakan tempat wisata yang paling banyak dikunjungi, pengunjung mencapai hingga 300 orang per minggu (Balai Desa Ketapang, 2016).
2. Berdasarkan data statistik tahun 2017 penduduk disekitar pariwisata pahawang cukup padat dengan total 1.676 jiwa dan terdapat 6 dusun di sekitar Pahawang yaitu, Suak Buah, Penggetahan, Jaralangan, Kalangan, Cukuhnyai dan Dusun Pahawang.

Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa kawasan Pahawang merupakan kawasan wisata yang memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan menjadi salah satu kawasan wisata andalan dan merupakan objek wisata yang lebih menonjol dibanding objek wisata lainnya. Selain memiliki panorama yang masih alami, terdapat berbagai kegiatan wisata lainnya yang dapat dikembangkan di kawasan ini. Pulau Pahawang merupakan destinasi pariwisata yang cukup menjadi andalan khususnya untuk tempat berekreasi di Provinsi Lampung. Pengambilan data di lapangan dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan September 2019.

B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional meliputi pengertian yang digunakan untuk memperoleh dan menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

Wisata alam adalah merupakan aktifitas wisata yang ditunjukkan pada pengalaman terhadap kondisi alam atau daya tarik panoramanya

Dampak ekonomi wisata adalah dampak ekonomi baik secara langsung, tidak langsung dan lanjutan yang terjadi dengan adanya Wisata Pulau Pahawang terhadap masyarakat disekitar lokasi wisata tersebut.

Dampak Langsung merupakan manfaat yang langsung dirasakan oleh penerima awal dari pengeluaran pengunjung. Pengunjung membelanjakan uangnya untuk produk dan jasa wisata. Uang tersebut akan mengalir kepada unit usaha lokal di kawasan wisata tersebut

Dampak Tidak Langsung adalah aktivitas ekonomi lokal dari pembelanjaan unit usaha penerima dampak langsung

Dampak Lanjutan *Dampak* ekonomi lanjutan (*Induced Effect*) merupakan dampak ekonomi yang diperoleh berdasarkan pengeluaran yang dikeluarkan oleh tenaga kerja lokal yang berada di kawasan wisata.

Pengunjung adalah semua orang yang mengunjungi kawasan Wisata Pulau Pahawang dengan berbagai tujuan.

Pengeluaran pengunjung adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung selama melakukan perjalanan ke Pulau Pahawang, mulai dari berangkat hingga kembali pulang ke daerah asalnya.

Batasan operasional dari variabel dampak ekonomi wisata Pulau Pahawang dapat dilihat pada Tabel 2. Batasan operasional variabel yang berhubungan persepsi

pengunjung, tenaga kerja lokal dan unit usaha pada wisata Pulau Pahawang dapat dilihat pada Tabel .3

Tabel 2. Batasan operasional yang berhubungan dengan dampak ekonomi wisata Pulau Pahawang

No	Variabel	Definisi	Satuan
1	Perputaran Uang	Besarnya kecepatan perputaran uang yang terjadi di Pulau Pahawang	Rupiah/ Bulan
2	Dampak langsung	Dampak yang ditimbulkan dari jumlah populasi unit usaha dikalikan dengan rata-rata pendapatan unit usaha di Pulau Pahawang. Dilihat dari pengeluaran pengunjung dan pendapatan unit usaha. Dihitung dengan cara mengalikan jumlah unit usaha dengan rata-rata pendapatan unit usaha	Rupiah/ Bulan
3	Dampak tidak Langsung	Dampak yang di timbulkan dari pengeluaran unit usaha dan pendapatan tenaga kerja di Pulau Pahawang. Dihitung dengan menjumlahkan pendapatan tenaga kerja dan pengeluaran unit usaha didalam kawasan wisata	Rupiah/ Bulan
4	Dampak lanjutan	Dampak yang ditimbulkan dari pengeluaran tenaga kerja. Dihitung dengan mengalikan jumlah tenaga kerja, rata-rata pengeluaran tenaga kerja dan persentase	Rupiah/ Bulan

Tabel 3. Batasan operasional yang berhubungan dengan persepsi pengunjung terhadap kondisi wisata Pulau Pahawang

No	Variabel	Definisi	Skor
1	Sarana dan Prasarana	Persepsi pengunjung terhadap tersedianya sarana dan prasarana kerja, peralatan kerja dan pendukung lainnya yang memadai termasuk penyediaan sarana teknologi telekomunikasi dan informatika (telematika).	1= Sangat tidak Setuju
2	Panorama Alam	Persepsi pengunjung terhadap keindahan dari alam yang ada disekitar tempat wisata	2= Tidak Setuju
3	Kebersihan	Persepsi pengunjung terhadap suasana lingkungan yang tidak mengandung sampah	3= Kurang Setuju 4= Setuju
4	Keamanan	Persepsi pengunjung terhadap situasi lingkungan tempat wisata yang bebas dari gangguan dan bahaya	5= Sangat setuju

No	Variabel	Definisi	Skor
5	Sikap Masyarakat Lokal	Persepsi pengunjung terhadap sikap yang ditunjukkan oleh masyarakat lokal dalam melayani wisatawan	
6	Pengelolaan	Persepsi pengunjung terhadap kegiatan yang dilakukan masyarakat atau pekerja dalam menjaga merawat, dan memberikan pelayanan terhadap pengunjung	
7	Aksesibilitas	Persepsi pengunjung terhadap kemampuan untuk mencapai suatu tempat tujuan wisata tertentu, dapat dengan mudah atau sebaliknya lebih sulit untuk menjangkaunya	

C. Kerangka Sampling dan Responden

Metode pengambilan sampel responden menggunakan metode *cluster*, hal ini dikarenakan telah mewakili dari responden yang terdiri dari beberapa kelompok. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah unit usaha, tenaga kerja, dan pengunjung taman wisata Pulau Pahawang yang melakukan rekreasi dengan jumlah sebesar 191. Penentuan jumlah sampel unit usaha mengacu pada rumus Isaac Sugiarto, dkk (2003), sebagai berikut:

$$n = \frac{NZ^2S^2}{Nd^2 + Z^2S^2} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

- n : Jumlah sampel
- N : Jumlah populasi
- S² : Varian sampel (5% = 0,05)
- Z : Derajat kepercayaan (95%=1,96)
- d : Derajat penyimpangan(5% = 0,05)

Berdasarkan rumus tersebut, maka dapat ditentukan jumlah sampel unit usaha yang dijadikan pengambilan data jenis unit usaha sebagai berikut :

$$n = \frac{191 \times 1,96^2 \times 0,05}{(191 \times 0,05^2) + (1,96^2 \times 0,05)}$$

$$n = \frac{36,68728}{0,66958}$$

$$n = 54$$

Jumlah populasi unit usaha di Pulau Pahawang adalah 131 orang, terdiri dari jasa penyewaan kapala 17 orang, jasa penyewa alat *snorkling* 8 orang, *homestay* 80 orang, pedagang lokal 24 orang, dan jasa *banana boat* 2 orang. Berdasarkan jumlah perhitungan sampel dengan hasil sebesar 54, dapat ditentukan proporsi sampel untuk setiap unit usaha. Pembagian proporsi sampel tiap unit usaha ini dilakukan untuk mengukur tingkat keseimbangan dari obyek penelitian.

Perhitungan jumlah sampel untuk masing-masing jenis unit usaha penelitian dihitung menggunakan rumus Nazir (2011) sebagai berikut :

$$n_a = \frac{N_b}{N_{ab}} \times n_{ab} \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

- n_a = Jumlah sampel jenis unit usaha
- n_{ab} = Jumlah sampel keseluruhan
- N_b = Jumlah populasi jenis unit usaha
- N_{ab} = Jumlah populasi keseluruhan

Berdasarkan rumus tersebut, maka dapat ditentukan jumlah sampel unit usaha yang dijadikan pengambilan data jenis unit usaha sebagai berikut :

a. Kapal $= \frac{17}{131} \times 54 = 5$

b. *Snorkeling* $= \frac{8}{131} \times 54 = 3$

$$c. \text{ Homestay} = \frac{80}{131} \times 54 = 32$$

$$d. \text{ Pedagang lokal} = \frac{24}{131} \times 54 = 9$$

$$e. \text{ Banana Boat} = \frac{2}{131} \times 54 = 1$$

Berdasarkan perhitungan proporsi sampel pada persamaan diatas dapat diketahui jumlah sampel pada tiap jenis unit usaha yaitu untuk unit usaha kapal sebanyak 5 unit, *snorkling* sebanyak 3 unit, *homestay* sebanyak 32 unit, pedagang lokal sebanyak 9 unit, dan *banana boat* hanya 1 unit dengan total 50 responden.

Total tenaga kerja di Pulau Pahawang terdiri dari *cottage* 9 orang, kapal 7 orang, *banana boat* 4 orang, dan penjaga pantai 5 orang. Metode pengambilan responden pada tenaga kerja menggunakan metode sensus. Menurut Ruslan (2008) jika elemen populasi relatif sedikit dan variabilitas setiap elemennya yang tinggi (heterogen) sensus lebih layak dilakukan jika penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan karakteristik setiap elemen dari suatu populasi.

Metode pengambilan sampel terhadap pengunjung menggunakan metode *non-probability sampling* yaitu semua objek penelitian tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai responden dengan cara *accidental sampling* (siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data) (Juanda, 2007). Pengambilan sampel pengunjung dilakukan dengan pertimbangan bahwa populasi yang ada tidak diketahui jumlahnya secara pasti. Sampel penelitian pengunjung meliputi sejumlah elemen (responden) yang lebih

besar dari persyaratan minimal sebanyak 30 elemen/responden dan semakin besar sampel (semakin besar nilai n =banyaknya elemen sampel) akan memberikan nilai yang lebih akurat, sehingga diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 responden berdasarkan Gujarati (2006) yang menyatakan bahwa tidak peduli distribusi probabilitas apapun yang mendasarinya, rata-rata sampel dari besaran sampel yang terdiri dari sekurang-kurangnya 30 observasi akan mendekati normal.

Responden pengunjung merupakan orang yang sudah menikmati dan mengetahui keindahan taman wisata Pulau Pahawang, sehingga responden dapat memberikan penilaian terhadap taman wisata Pulau Pahawang. Kriteria cukup dewasa (telah berusia 18 tahun atau sudah menikah), sehat jasmani dan rohani, serta mampu berkomunikasi dengan baik. Cara penentuan pengunjung yang akan diwawancarai yaitu pengunjung yang datang secara individu atau grup yang dipilih satu atau beberapa orang sebagai wakil. Total responden dari penelitian ini adalah sebanyak 110 orang responden.

D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan wawancara langsung menggunakan kuisioner dengan para pengunjung, pemilik unit usaha, masyarakat sekitar, dan tenaga kerja lokal. Data primer yang dibutuhkan antara lain karakteristik pengunjung, pendapatan dari unit usaha, dan pengeluaran tenaga kerja lokal di lokasi wisata.

Data sekunder diperoleh dari pengelola wisata Pulau Pahawang, buku-buku referensi, internet, jurnal, dan studi pustaka dari penelitian-penelitian terdahulu yang terkait serta sumber lain yang dapat menunjang tujuan penelitian yang ingin dicapai. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain jumlah kunjungan tahunan wisatawan, gambaran umum lokasi wisata berupa sejarah, status, keadaan fisik luas wilayah, potensi kawasan wisata, serta informasi lain yang menunjang dalam penelitian.

E. Metode Analisis

Metode pengolahan data meliputi metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif berupa penyajian data dengan cara menginterpretasikan dan mendeskripsikan data kuantitatif, sedangkan metode kuantitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengolah data yang diperoleh melalui kuisioner.

Analisis data yang bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk gambar atau grafik serta perhitungan matematik.

E.1. Untuk menjawab tujuan satu menggunakan metode analisis *Keynesian Local Multiplier Effect*. Pada masing-masing kelompok pelaku kegiatan wisata yaitu, unit usaha lokal penyedia barang dan jasa untuk kegiatan wisata (Setiawan 2013). Informasi penting terkait dengan dampak ekonomi adalah : (1) proporsi perputaran uang yang berasal dari pengeluaran pengunjung ke unit usaha tersebut, (2) proporsi antara kesempatan kerja yang dapat diciptakan oleh unit usaha tersebut (*full time, part time*), (3) proporsi dari

perputaran arus uang terhadap tenaga kerja lokal, *supplier*, investor, pajak, (4) tipe dan kuantitas bahan baku yang dibutuhkan, apakah berasal dari luar atau dalam wilayah dan (5) rencana investasi kedepan. Sejumlah informasi tersebut diharapkan dapat diperoleh perkiraan mengenai dampak langsung (*direct impact*) dari pengeluaran pengunjung terhadap masyarakat lokal, perkiraan biaya sumberdaya yang diperlukan untuk menyediakan barang dan jasa yang diperlukan oleh pengunjung, serta estimasi mengenai rencana investasi ke depan.

Kelompok kedua adalah tenaga kerja lokal pada unit usaha lokal penyedia barang dan jasa untuk kegiatan wisata. Informasi penting terkait dengan dampak ekonomi adalah: (1) jumlah tenaga kerja yang terdapat pada lokasi wisata, (2) jumlah jam kerja dan tingkat upah, (3) proporsi dari pengeluaran sehari-hari pekerja yang dilakukan di dalam dan di luar wilayah, (4) kondisi pekerjaan sebelum bekerja di unit usaha ini, dan (5) pelatihan atau kursus yang pernah diikuti. Informasi yang diperoleh diharapkan dapat memperkirakan dampak tidak langsung (*indirect impact*) dan dampak lanjutan (*induced impact*) dari pengeluaran pengunjung. Menurut Rahmawati dan Purwohandoyo (2019), dampak ekonomi terhadap masyarakat lokal dapat diukur menggunakan dua tipe pengganda, yaitu :

- a. *Keynesian Local Income Multiplier Effect*, yaitu nilai yang menunjukkan berapa besar pengeluaran pengunjung berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal.

- b. *Ratio Income Multiplier*, yaitu nilai yang menunjukkan seberapa besar dampak langsung yang dirasakan dari pengeluaran pengunjung berdampak terhadap perekonomian lokal. Secara sistematis dirumuskan :

$$\text{Keynesian Income Multiplier} = \frac{D+N+U}{E} \dots\dots\dots(6)$$

$$\text{Ratio Income Multiplier, Tipe I} = \frac{D+N}{D} \dots\dots\dots(7)$$

$$\text{Ratio Income Multiplier, Tipe II} = \frac{D+N+U}{D} \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

E : Pengeluaran pengunjung (Rupiah)

D : Pendapatan lokal yang diperoleh secara langsung dari E (Rupiah)

N : Pendapatan lokal yang diperoleh secara tidak langsung dari E (Rupiah)

U : Pendapatan lokal yang diperoleh secara *induced* dari E (Rupiah)

Pengaruh pariwisata terhadap ekonomi wilayah dapat berupa dampak langsung (*direct effect*) yang diterima unit usaha dari pembelanjaan pengunjung, dampak tidak langsung (*indirect effect*) berupa pengeluaran yang dikeluarkan unit usaha untuk pembayaran upah tenaga kerja pada unit usaha, dan dampak ikutannya (*induced effect*) berupa perubahan dalam aktivitas ekonomi wilayah yang dihasilkan dari pembelanjaan tenaga kerja tersebut untuk kebutuhan konsumsinya (Putra,dkk2017).

Menurut Putra,dkk (2017) nilai *Keynesian Income Multiplier*, *Ratio Income Multiplier Tipe I*, dan *Ratio Income Multiplier Tipe II* memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai tersebut kurang dari atau sama dengan nol (≤ 0), maka lokasi wisata tersebut belum mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisatanya.

2. Apabila nilai tersebut diantara angka nol dan satu ($0 < x < 1$), maka lokasi wisata tersebut masih memiliki dampak ekonomi yang rendah.
3. Apabila nilai tersebut lebih besar atau sama dengan satu (≥ 1), maka lokasi wisata tersebut telah mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisatanya.

Rahmawati dan Purwohandoyo (2019) menjelaskan bahwa formula untuk menghitung nilai pengganda dari pengeluaran wisatawan dapat dilakukan dengan cara; (1) Lokal pendapatan *Keynesian Multiplier* dimana nilai yang dihasilkan dari pengeluaran lebih atau pengurangan dari pengeluaran yang digandakan untuk mengetahui penambahan dan pengurangan pendapatan lokal. *Keynesian* merupakan metode terbaik untuk merefleksikan keseluruhan dampak dari pengeluaran lebih dari ekowisata bahari. (2) Rasio pendapatan multiplier yakni nilai yang diperoleh dari peningkatan dan penurunan pendapatan langsung dari ekonomi lokal yang digandakan untuk memperoleh hasil peningkatan dan penurunan total pendapatan lokal.

E.2. Untuk menjawab tujuan kedua digunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan kuesioner atau dalam bahasa Inggris disebut *questionnaire* (daftar pertanyaan). Metode kuisisioner merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian diisi oleh responden melalui wawancara yang dilakukan secara langsung. Metode ini digunakan untuk memperoleh data persepsi pengunjung mengenai wisata Pulau Pahawang. Menurut Kurniawan (2013) persepsi pengunjung terhadap sarana dan prasarana serta pengelolaan obyek wisata Pulau Pahawang yang

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil pembahasan tentang dampak ekonomi kegiatan wisata Pulau Pahawang adalah sebagai berikut:

1. Dampak ekonomi dari wisata Pulau Pahawang yang berdasarkan dari nilai *Keynesian Income Multiplier* sebesar 0,23 . keberadaan wisata Pulau Pahawang memebrikan dampak yang masih rendah dengan melihat dari pengeluaran pengunjung. Nilai yang lebih dari atau sama dengan satu maka keberadaan wisata telah memberikan damapak ekonomi bagi masyarakat sekitar. Nilai *Ratio Income Multiplier* Tipe 1 sebesar 1,48, dan *Ratio Income Multiplier* Tipe 2 sebesar 1,57 yang artinya wisata Pulau Pahawang telah memberikan damapak ekonomi terhadap kegiatan wisata yang dilakukan oleh masyarakat sekitar.
2. Pengunjung memberikan persepsi yang baik terhadap keberadaan dan pengembangan lingkungan wisata Pulau Pahawang yang dilihat dari kondisi fasilitas wisata, berupa sarana prasarana yang sudah baik sehingga menunjang kegiatan wisata, keamanan, kebersihan panorama alam yang dilihat dari keindahan bawah laut dan perawatan terumbu karang, sikap masyarakat lokal, pengelolaan wisata Pulau Pahawang, dan aksesibilitas. Kondisi fasilitas wisata

berupa kantor informasi, kondisi papan interpretasi, dan warung makan dinilai tidak memadai, serta kios cinderamata dinilai tidak tersedia.

B. Saran

Adapun saran saran yang dapat dilakukan :

1. Masyarakat hendaknya lebih aktif lagi untuk melakukan kegiatan-kegiatan perencanaan dalam hal pembentukan jenis usaha baru yang menambah daya tarik pengunjung untuk berwisata ke Pahawang.
2. Pemerintah Daerah Pesawaran lebih intensif dalam memberikan bantuan terhadap pengelola untuk meningkatkan fasilitas yang ada di Pulau Pahawang.
3. Peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan maksud untuk mengetahui *multiplier effect* di bidang pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai bahan pertimbangan evaluasi sektor pariwisata di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A.A dan A. Dristasto. 2013. Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari terhadap Pendapatan Masyarakat di Pulau Tidung. *Reka Loka* (Jurnal Online Institut Teknologi Nasional), xx(x): 1-8.
- Anisah dan Riswandi. 2015. Pantai Lampuuk dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan kebijakan Publik*, 2 (2): 69-82.
- Aryunda, H. 2011. Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Ekowisata Kepulauan Seribu. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 22 (1) : 1-16.
- Azwar, Syaifudin. 2001 .*Metode Penelitian, EdisiI, cet. 3*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Belinda, Nova. 2013. *Analisis Dampak Berganda(Multiplier Effect) Pemanfaatan Wisata Alam Tanjung Mutiara di Danau Singkarak Kabupaten Tanah Datar. Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. IPB. Bogor
- Bimo, Walgito. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : ANDI.
- Bupati Pesawaran. 2012. *Peraturan Daerah Kabupaten Pesawaran Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pesawaran Tahun 2011-2031*.Bupati Kabupaten Pesawaran. Pesawaran
- Chafid,Fandeli. 2000. *Pengusahaan ekowisata*. Penerbit Fakultas Kehutanan UGM.Suwantoro Gamal, 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Edisi Pertama. CetakanPertama. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Cahaya Murti, Hestara dan Sujali. 2013.*Persepsi Wisatawan Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Batang Dolphin Center*. UGM. Jurnal Pengembangan Obyek Wisata: Vol. 2, Nomor 2, 2013
- Damanik J, Weber F. 2006. *Perencanaan Ekowisata: dari Teori ke Aplikasi*. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. 2009. *Panduan Pemasaran Pariwisata yang Bertanggung Jawab (Responsible Tourism Marketing)*. Jakarta:TidakDiterbitkan

- Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung. 2018. *Perkembangan Pariwisata Lampung tahun 2018*. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesawaran. 2017. *Perkembangan Pariwisata Pesawaran tahun 2017*. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Pesawaran. Pesawaran.
- Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesawaran. 2017. *Perkembangan Pariwisata Pesawaran tahun 2017*
- Fandeli, Chafid dan Mukhson. 2000. *Pengusahaan Pariwisata*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset
- Firdaus, M. 2004. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hufschmid, Maynard m, David E. 1987. *Lingkungan Sistem Alami dan Pembangunan: Pedoman Penelitian Ekonomi*. Gajah Mada Press. Yogyakarta.
- Gujarati, D. N. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Erlangga. Jakarta
- Hadinoto, K. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Grasindo. Jakarta (ID):
- Juanda, B. 2007. *Ekonometrika Pemodelan dan Pendugaan*. IPB Pres. Bogor
- Kurniawan, Sandy. 2013. *Analisis Persepsi Dan Preferensi Pengunjung Serta Tingkat Kesejahteraan Pedagang Di Lokasi Taman Margasatwa Ragunan Jakarta* . Skripsi. IPB. Bogor
- Luthfi, R. R. 2013. *Peran Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Sektor Lapangan Pekerjaan Dan Perekonomian Tahun 2009–2013 (Studi Kasus: Kota Batu)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Ma'aruf, A. 2014. *Dampak Ekonomi dan Pengelolaan Wisata Alam Pemandian Air Panas Gunung Salak Endah TNGHS Kabupaten Bogor*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. IPB Bogor
- Muhaimin, A. F. 2016. *Analisis Dampak Ekonomi dan Nilai Ekowisata Akam Situ Udik Bogor*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. IPB. Bogor
- Murti, C. Sujali. 2013. *Persepsi Wisatawan Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Batang Dolphin Center*. *Jurnal Pengembangan Obyek Wisata: Vol. 2, Nomor 2, 2013* Pitana dan Gayatri. UGM.

- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Cetakan 6. Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor
- Nurfiana, E. 2013. *Analisis Dampak Ekonomi dan Lingkungan Kegiatan Wisata di Taman Wisata Alam Grojogan Sewu, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah Terhadap Masyarakat Sekitar*. Skripsi. . Fakultas Ekonomi dan Manajemen. IPB Bogor
- Pitana dan Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Cv. Andi
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Edisi Kesatu*. Yogyakarta: ANDI
- Rahmawati, Rosyida dan Purwohandoyo, Joni. 2019. *Perkembangan Desa Wisata Krebet dan Dampaknya Terhadap Kondisi Masyarakat Dusun Krebet, Desa Sendangsari, Kecamatan Panjang, Kabupaten Bantul*. Jurnal Geografi. Vol. 11. No. 1 : 62-75
- Putra, Adetiya Prananda, Wijayanti, Tantri, dan Prasetyo, Jimmi Sandi. 2017. *Analisis Dampak Berganda (Multiplier Effect) Objek Wisata Pantai Watu Dodol Banyuwangi*. Journal of Tourism and Creativity. Vol. 1. No. 2 : 141-154
- Ruslan, R. 2008. *Manajemen Publik Relation dan Media Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Saifullah. 2000. *Pengembangan Pariwisata Bahari Dan Kontribusinya Pada Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Di Pulau Weh (Sabang)*. Tesis. Bogor : Program Pasca Sarjana , Institut Pertanian Bogor
- Sidarta, I Wayan Tagel. 2002. "Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Lingkungan, Sosial dan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Kawasan Pariwisata Sanur, Denpasar-Bali)". *Tesis*, Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Setiadi, Nugroho. 2003. *Perilaku Konsumen*. Edisi 1. Jakarta : PT Kharisma Putra Utama.
- Setiawan, E. 2013. *Dampak Ekonomi Ekowisata Keberadaan Taman Wisata Alam Gunung Tangkuban Perahu terhadap Industri Pariwisata dan Masyarakat sekitar*. *Citarum Watershed Management dan Biodiversity Conservation*. Bandung
- Setiawan dan Dwi Endah Kusri. 2010. *Ekonometrika*, Yogyakarta: Penerbit Andi
- Siregar, Syofian. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Prenadamedia Group. Jakarta

- Sevilla, G Consuelo dkk. (1993). Pengantar metode Penelitian. Jakarta: UI-PRESS
- Sugiarto dkk. 2003. *Teknik Sampling*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto. D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*. Penerbit kencana. Jakarta.
- Suriasumantri, Jujun S. 2010. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 *Kepariwisata*. 16 Januari 2009. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 4966. Jakarta.
- Utami, B.S. 2016. Analisis Dampal Ekonomi Wisata Alam Sentul Paradise Park terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. IPB. Bogor.
- Warpani S. 2007. *Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung (ID): Institut Teknologi Bandung
- Wolok, E. 2016. Analisis Dampak Ekonomi Wisata Hiu Paus terhadap Pendapatan Masyarakat Batubarani Gorontalo. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 5 (2): 136-142.
- Yoeti. 2008. *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. Penerbit. Kompas. Jakarta. Suarhana.